

NILAI SOSIAL DALAM BIOGRAFI “HABIS GELAP TERBITLAH TERANG” KARYA R.A KARTINI TERJEMAHAN ARMIJN PANE

G. Ihot Sanubari Tarihoran¹, Hasian Romadon Tanjung, Mina Syanti Lubis³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: ihotsanubari19@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study is the social value in the biography of "Habib Gelap Terbitlah Terang" by R.A Kartini translated by Armijn Pane. The purpose of this study was to determine the social value contained in the book. This research used descriptive qualitative research. The data sources of this research are taken from books, journals and other scientific works. The validity of this research data used triangulation. The results showed four kinds of values but the researcher limited only two kinds of social values, namely (1) material values or everything that is useful for the human body or basic human needs included beauty in the body, clothing, housing, food and (2) spiritual values or values that exist in the human psyche consisting of aesthetic values, moral values, religious values and scientific truth values or logic.

Keywords: Nilai Sosial, Biografi, Habis Gelap Terbitlah Terang.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang ada di lingkungan sekeliling dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap pengarang sipenulis tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Sastra bukan hanya sekedar cerita khayalan atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Dalam sebuah sastra terdapat unsur yang paling penting yang membangun sebuah karya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur ini merupakan unsur dasar yang menjadi fondasi pembuatan sebuah karya sastra yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh para pembacanya. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi sebuah karya sastra tetapi tidak berasal dari dalam karya

sastra itu sendiri. Dalam sebuah karya sastra, unsur-unsur ekstrinsik yang mempengaruhinya adalah biografi pengarang dan nilai-nilai. Biografi adalah merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Nilai sosial adalah nilai yang dibuat oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Dari latar belakang ini peneliti dapat mengaitkan dan menceritakan isi dari “Nilai Sosial dalam Biografi Habis Gelap Terbitlah Terang” karya R. A Kartini terjemahan Armijn Pane. Peneliti menceritakan salah satu tokoh pahlawan Nasional penggerak kaum perempuan yang bernama R. A Kartini pada masanya sangat ikut perhatian atas kelakuan para penjajah bangsa asing yaitu berkebangsaan Belanda, terhadap atas rakyat Indonesia yang dimana diperlakukan sebagai budak dan dipaksa

untuk bekerja keras dan hasil kerja keras mereka dijadikan sebagai bahan pendapatan mereka. R. A Kartini pada masa itu sangatlah terpuruk melihat akan kelakuan mereka yang dimana kaum perempuan sangatlah tertindas dan sangatlah terrendahkan dan tidak biasa berbuat apa-apa dan dalam pikiran orang Belanda itu kaum laki-laki yang bisa akan segalanya dan paling bisa diandalkan dalam berbagai hal.

Menurut Risdi, Ahmad (2019:55) Nilai sosial dalam kehidupan masyarakat, para individu menyepakati berbagai aturan mengenai sesuatu yang baik dan buruk, patut dan tidak patut, dihargai dan tidak dihargai, penting, aturan-aturan ini berfungsi untuk mewujudkan keteraturan sosial. Hendropuspito (Sauri, 2020:39), menyatakan bahwa “Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna bagi perkembangan kehidupan manusia”.

Biografi merupakan sebuah tulisan dimana berisi penjelasan tentang kisah dan berbagai keterangan dari seseorang. Secara ringkasnya dapat disebut pula dengan riwayat hidup orang lain yang biasanya mempunyai dampak secara luas.

Sukirno (2016:55) menyatakan biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Sedangkan Harahap, (2014:6) menyatakan bahwa biografi, yaitu penelitian terhadap seseorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk

deskripsi. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Dalam metode deskriptif analisis objek penelitian diuraikan kemudian dianalisis menggunakan teori tertentu hingga mendapatkan hasil. Data penelitian ini adalah mengenai data yang diambil dari nilai sosial dalam biografi “Habis Gelap Terbitlah Terang” karya R.A Kartini terjemahan Armijn Pane. Sumber data penelitian ini adalah diambil dari buku, jurnal dan berupa karya ilmiah lainnya. Teknik dan pengumpulan data penelitian ini adalah dibaca berulang-ulang, mencari tulisan mengenai nilai sosial, menandai dengan pengwarna (stabilo), menghitung berapa jumlah data yang ditemukan, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh cukup. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan data dan mengidentifikasi seberapa valid data yang akan diteliti

3. HASIL ANALISIS

1. Nilai Material

Dalam biografi “Habis Gelap Terbitlah Terang” Karya R.A Kartini terjemahan Armijn Pane terdapat beberapa kutipan mengenai nilai material yaitu:

- a. Untung masih diizinkan membaca buku-buku bahasa Belanda dan menerima surat-surat kawannya orang Eropa.
- b. Lain dari membaca Kartini gembira menulis karangan dalam majalah dan surat kabar.
- c. Masyarakat manusia penuh dengan barang yang buruk dan kotor, dan karena hendak menjahui itu, banyaklah dia membaca buku, melayang di dunia angan-angan.

d. Dapatlah dikatakan bahwa buku Kartini yang kami terbitlah ini, ialah buku tempat pegangan pergerakan perempuan.

2. Nilai Kerohanian/Nilai Spritual

Dalam biografi "Habis Gelap Terbitlah Terang" Karya R.A Kartini terjemahan Armijn Pane terdapat beberapa kutipan mengenai nilai kerohanian/nilai spritual yaitu:

- a. Kartini sudah merasa tawakal, sudah beriman, sudah percaya akan Allah.
- b. Manakah boleh aku cinta akan agamaku, kalau aku tiada kenal, tiada boleh aku mengenalnya Qur'an terlalu suci, tiada boleh diterjemahkan ke dalam bahasa jaupan.
- c. Orang yang seibu seapak berlawanan, karena berlainan cara mengabdikan kepada Tuhan Yang Esa itu.
- d. Kasihlah kami akan Tuhan dengan amal sangatnya, karena sudah digerakkan-Nya Nyonya datang ke tempat kami, lalu kami ketahui Nyonya senang akan kami.

4. PEMBAHASAN

1. Nilai Material

Menurut Prof. Notonegoro dalam Dhohiri (2007), dalam Risdi (2019:60), Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna jasmani manusia (kebutuhan dasar manusia), contoh: keindahan pada tubuh, pakaian, perumahan, makanan.

- a. Untung masih diizinkan membaca buku-buku bahasa Belanda dan menerima surat-surat kawannya orang Eropa.

Dari kutipan di atas dapat ditemukan nilai material yaitu pada kalimat, "masih diizinkan membaca buku-buku bahasa Belanda." Sesuai dengan pendapat ahli bahwa nilai material adalah nilai yang berguna bagi jasmani manusia atau sering disebut dengan kebutuhan pokok yang tak bisa terkecualikan oleh manusia. Dari penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa yang menjadi nilai gunanya ialah

membaca buku-buku bahasa Belanda dikalimat itu dapat kita ketahui bahwa tanpa buku kita dapat memperoleh pendidikan yang sebagai mana biasanya generasi muda di masa yang akan datang.

- b. Lain dari membaca Kartini gembira menulis karangan dalam majalah dan surat kabar.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan nilai material yaitu pada kalimat "dari membaca Kartini gembira menulis karangan dalam majalah dan surat kabar." Sesuai dengan penjelasan pendapat para ahli bahwa nilai material itu ialah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia (kebutuhan dasar) dari kalimat itu penulis mengkaitkan dengan pendapatnya mengenai kalimat membaca itu adalah salah satu kebutuhan terutama oleh anak didik zaman sekarang untuk memperoleh pendidikan yang bagus dan dapat bersaing di zaman sekarang ini.

- c. Masyarakat manusia penuh dengan barang yang buruk dan kotor, dan karena hendak menjahui itu, banyaklah dia membaca buku, melayang di dunia angan-angan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan nilai materialnya yaitu pada kalimat "barang yang buruk dan kotor, dan karena hendak menjahui itu, banyaklah dia membaca buku, melayang di dunia angan-angan" sesuai dengan penjelasan pendapat para ahli bahwa nilai material itu ialah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia (kebutuhan dasar) di kalimat tersebut peneliti menemukan persamaan pendapat mengenai kata materialnya pada kalimat banyaklah membaca buku agar wawasan pengetahuan kita bertambah banyak untuk kedepannya.

- d. Dapatlah dikatakan bahwa buku Kartini yang kami terbitlah ini, ialah buku tempat pegangan pergerakan perempuan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan nilai material yaitu pada

kalimat "buku Kartini yang kami terbitlah ini, ialah buku tempat pegangan pergerakan perempuan." sesuai dengan penjelasan pendapat para ahli bahwa nilai material itu ialah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia (kebutuhan dasar) di kalimat tersebut peneliti menjelaskan bahwa buku itu adalah salah satu kebutuhan pokok kita bagi kaum pelajar yang tak bisa terkecualikan oleh siapapun untuk menjadi bahan utama dapat belajar di sekolah maupun di rumah.

2. Nilai kerohanian/nilai spritual

Menurut Prof. Notonegoro dalam Dhohiri (2007), dalam Risdi (2019:60), Nilai kerohanian/nilai spritual adalah nilai yang ada didalam kejiwaan manusia yang terdiri atas nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran ilmiah atau logika. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia.

a. Kartini sudah merasa tawakal, sudah beriman, sudah percaya akan Allah.

Dari kutipan ini dapat kita temukan nilai kerohanian/nilai spritual yaitu: "tawakal sudah beriman, sudah percaya akan Allah." sesuai dengan penjelasan para ahli nilai kerohanian itu menjelaskan tentang segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia, maka karena itu peneliti menjelaskan bahwa dari kutipan itu dengan kata arti tawakal ialah dengan seseorang yang mempunyai pendirian tetap atau tidak mudah goyah dari kata orang lain.

b. Manakah boleh aku cinta akan agamaku, kalau aku tiada kenal, tiada boleh aku mengenalnya Qur'an terlalu suci, tiada boleh diterjemahkan ke dalam bahasa jaupan.

Dari kutipan ini dapat kita temukan nilai kerohanian/nilai spritual yaitu: "tiada boleh aku mengenalnya Qur'an terlalu suci." sesuai dengan penjelasan para ahli di atas peneliti menghubungkan nilai kerohaniannya pada kalimat Qur'an terlalu suci ini berhubungan dengan ajaran agama yang

tak terpisahkan oleh siapapun sehingga memperbanyak mendekat kepa Tuhan Allah kita.

c. Orang yang seibu seapak berlawanan, karena berlainan cara mengabdikan kepada Tuhan Yang Esa itu.

Dari kutipan di atas dapat ditemukan nilai kerohanian/spritual yaitu pada kalimat "mengabdikan kepada Tuhan Yang Esa itu." dari kalimat itu peneliti menjelaskan taat kepada Tuhan adalah salah satu hal yang baik dan bisa dipercayai akan kinerjanya.

d. Berterima kasihlah kami akan Tuhan dengan amal sangatnya, karena sudah digerakkan-Nya Nyonya datang ke tempat kami, lalu kami ketahu Nyonya senang akan kami.

Dari kutipan di atas dapat ditemukan nilai kerohanian/spritual yaitu pada kalimat, "berterima kasihlah kami akan Tuhan." dari kalimat itu peneliti menjelaskan mengenai nilai kerohanian ini yaitu tentang mengajarkan nilai-nilai agama, nilai moral, dan nilai spritual. Dari kalimat ini peneliti mengkaitkan penjelasan dengan para ahli di atas yang membahas tentang nilai-nilai agama, serta nilai moral, dan nilai spritual.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka ditemukan nilai material dan nilai kerohanian dalam biografi "*Habis Gelap Terbitlah Terang*" Karya R.A Kartini terjemahan Armijn Pane. Dalam nilai material menjelaskan material adalah sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia dan kebutuhan ragawi manusia/nilai yang ada atau yang muncul karena materi tersebut. Nilai kerohanian/nilai spritual adalah nilai yang ada didalam kejiwaan manusia yang terdiri atas nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran ilmiah atau logika. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Armijn Pane. 2008 *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta. PT (Persero) BALAI PUSTAKA.
- Harahap. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model THINK TALK WRITE Pada Peserta Didik Kelas X IPA SMA NO. 09 Malang*. Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni, 65-75.
- Sukirno. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model THINK TALK WRITE Pada Peserta Didik Kelas X IPA SMA NO. 09 Malang*. Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni, 65-75.
- Sopyan Sauri. 2020. *Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Volume 4 Nomor 1, April, 38-45.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-nilai Sosial Lampung*. CV. Iqro.
- Kosasih. 2012. *Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Volume 4 Nomor 1, April, 38-45

